

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini berupa analisis deskriptif komparatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu data, yaitu dengan mengamati aspek tertentu dari laporan keuangan BUMN yang diambil sebagai sampel dan diolah sehingga menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Sedangkan analisis komparatif digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan data kinerja keuangan BUMN yang terpilih dari 2 tahun sebelum privatisasi dan 2 tahun setelah privatisasi agar bisa melihat dengan jelas perbedaan yang timbul.

3.2 Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan BUMN yang dipublikasikan oleh BUMN yang menjadi sampel penelitian ini. Selain itu, penulis juga mengumpulkan informasi yang dibutuhkan melalui buku-buku, literature, dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah BUMN yang berada di Indonesia. Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah metode *purposive* atau *judgment sampling* artinya sampel ditentukan berdasarkan tujuan atau pertimbangan yang

disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian (Setiyowati, 2010). Sampel yang digunakan adalah BUMN yang sudah di privatisasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. BUMN di Indonesia yang diprivatisasi dengan metode IPO (Initial Public Offering) dari tahun 2002-2012.
2. Bergerak di bidang non-industri keuangan.
3. Memiliki laporan keuangan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah privatisasi, yang memenuhi kebutuhan penelitian ini.
4. Laporan keuangan menggunakan rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka BUMN yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini ada empat perusahaan, yaitu:

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama perusahaan	Tahun IPO
1	PT Batubara Bukit Asam	2002
2	PT Perusahaan Gas Negara	2003
3	PT Adhi Karya	2004
4	PT Wijaya Karya	2007
5	PT Jasa Marga	2007
6	PT Krakatau Steel	2010
7	PT Pembangunan Perumahan	2010
8	PT Waskita Karya	2012

3.4 Operasional Variabel

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini sesuai dengan keputusan

Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 ini mengacu terhadap 8 indikator

rasio, yaitu sebagai berikut:

a. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity (ROE)*

Nilai bobot maksimum untuk rasio ROE sesuai dengan Keputusan Menteri

BUMN adalah 20.

$$\text{Rumus: ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

Tabel 3.2: Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	SKOR	
	INFRA	NON INFRA
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

b. Imbalan Investasi/*Return On Investment (ROI)*

Nilai bobot maksimum untuk rasio ROI sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN

adalah 15.

$$\text{Rumus : ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 3.3: Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 <ROI	10	15
15 <ROI ≤ 18	9	13,5
13 <ROI ≤ 15	8	12
12 <ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 <ROI ≤ 12	6	9
9 <ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 <ROI ≤ 9	4	6
5 <ROI ≤ 7	3,5	5
3 <ROI ≤ 5	3	4
1 <ROI ≤ 3	2,5	3
0 <ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

c. Rasio Kas

Nilai bobot maksimum untuk rasio kas sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN adalah 5.

$$\text{Rumus: Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 3.4: Daftar skor penilaian rasio kas

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$x \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

d. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Nilai bobot maksimum untuk rasio lancar sesuai dengan Keputusan Menteri

BUMN adalah 5.

$$\text{Rumus : Rasio lancar : } \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel 3.5: Daftar skor penilaian rasio lancar

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

e. Collection Period (CP)

Nilai bobot maksimum untuk *collection period* sesuai dengan Keputusan Menteri

BUMN adalah 5.

$$\text{Rumus : CP : } \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 3.6: Daftar skor penilaian *collection period*

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x <= 60	x > 35	4	5
60 < x <= 90	30 < x <=35	3,5	4,5
90 < x <= 120	25 < x <=30	3	4
120 < x <= 150	20 < x <=25	2,5	3,5
150 < x <= 180	15 < x <=20	2	3
180 < x <= 210	10 < x <=15	1,6	2,4
210 < x <= 240	6 < x <=10	1,2	1,8
240 < x <= 270	3 < x <= 6	0,8	1,2
270 < x <= 300	1 < x <= 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x <=1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 6 diatas.

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

f. Perputaran Persediaan (PP)

Nilai bobot maksimum untuk perputaran persediaan sesuai dengan Keputusan

Menteri BUMN adalah 5.

$$\text{Rumus : PP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan USaha}} \times 365$$

Tabel 3.7: Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 di atas.

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

g. Perputaran Total Aset/Total Asset Turn Over (TATO)

Nilai bobot maksimum untuk Perputaran Total Aset/Total Asset Turn Over

(TATO) sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN adalah 5.

$$\text{Rumus : TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel 3.8: Daftar skor penilaian perputaran total aset

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
$120 < x$	$20 < x$	4	5
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	3,5	4,5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	3	4
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	2,5	3,5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	2	3
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	1,5	2,5
$20 < x \leq 40$	$x < 0$	1	2
$x \leq 20$	$x < 0$	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas.

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Nilai bobot maksimum untuk Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN adalah 10.

$$\text{Rumus: TMS terhadap TA: } \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 3.9: Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
$x < 0$	0	0
$0 < = x < 10$	2	4
$10 < = x < 20$	3	6
$20 < = x < 30$	4	7,25
$30 < = x < 40$	6	10
$40 < = x < 50$	5,5	9
$50 < = x < 60$	5	8,5
$60 < = x < 70$	4,5	8
$70 < = x < 80$	4,25	7,5
$80 < = x < 90$	4	7
$90 < = x < 100$	3,5	6,5

Sumber: Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

3.5 Alat Analisis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis komparatif, sehingga alat analisis yang digunakan adalah uji beda, yaitu dengan menguji perbandingan kinerja keuangan BUMN di Indonesia sebelum dan sesudah privatisasi. Sebelum menguji hipotesis, data yang digunakan dalam penelitian ini harus diuji normalitasnya terlebih dahulu untuk mengetahui jenis uji

beda yang akan digunakan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan program Statistical Product Service Solution (SPSS).

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini (kinerja keuangan) terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam data ini menggunakan alat statistik uji Kolmogorov-Smirnov.

Jika probabilitas (taraf signifikansi) lebih besar dari α 0,05 menandakan bahwa data terdistribusi normal, sedangkan jika probabilitas (taraf signifikansi) lebih kecil dari α 0,05 menandakan bahwa data tidak terdistribusi normal (Arif dan Ukassa, 2010).

2. Uji Hipotesis

Jika setelah pengujian normalitas data yang dihasilkan terdistribusi normal maka uji beda yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah uji paired sampel t-test. Prastyo (2012) mengatakan bahwa Uji *Paired-Samples t Test* digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Dua Sampel yang dimaksud di sini adalah sampel yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Data perlakuan yang berbeda dalam penelitian ini adalah sampel pertama sebelum dilakukan privatisasi dan sampel kedua setelah dilakukan privatisasi, sehingga *output*-nya akan terlihat ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dari kinerja keuangan BUMN sebelum dan sesudah privatisasi.

Jika setelah pengujian normalitas data yang dihasilkan terdistribusi tidak normal maka uji beda yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah uji wilcoxon signed ranks test. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mempunyai tingkat keyakinan (probabilitas) 95% dan signifikansi α sebesar 5% dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- Jika taraf signifikansi lebih besar dari 5% maka H_a ditolak.
- Jika taraf signifikansi lebih kecil dari 5% maka H_a diterima.

H_a ditolak jika taraf signifikansi lebih besar dari 5% karena artinya hasil pengujian tersebut sifatnya signifikan sehingga tidak bisa digeneralisasi (Yaznita, 2011).